



Akhirnya Aku Bisa!

Shira Zanitha Kasyara



Tara Salvia

Centre of Excellence

Saat kelas 3, aku mengikuti klub baseball. Aku ingin mengikuti klub *baseball*, karena bapakku bercerita ada klub *baseball* wanita. Saat bapak bercerita, aku jadi semangat untuk ikut *baseball* dan langsung menonton vidio-vidionya di *youtube*.



Awal aku mengikuti *baseball*, aku bergabung bersama klub yang bernama Garuda. Aku bangun jam 6:00 pagi dan kemudian aku langsung berangkat latihan di GBK. Perasaanku gugup, karena ini latihan pertamaku. Di klub Garuda ternyata ada teman sekolahku yang ikut *baseball* juga, yaitu Adila.

Saat aku kelas 4, aku sudah mulai tahu cara bermain *baseball*, seperti aku harus berlari kencang supaya bisa menyetak poin. Saat pemanasan, aku harus berlari untuk melakukan gerakan berlari. Saat giliranku tiba, aku pun mulai berlari, sedikit tertinggal lumayan jauh tapi aku tidak memikirkannya.

Hingga salah satu teman laki-lakiku, sebut saja namanya Yanto, dia membicarakan aku. Yanto bilang kalau aku larinya lambat. Dari situlah rasa *insecure*ku pun muncul.



Saat kelas 3, kemampuan berlariku memang lumayan lambat. Awalnya aku bingung, kenapa yang lain berlarnya lebih

cepat? Lalu, setelah mengikuti *baseball* aku jadi tahu jawabannya. Aku harus menambahkan energiku, supaya kemampuan berlariku bisa semakin jauh dan lebih bagus dari sebelumnya!!! Perasaanku senang sekali, karena kemampuan berlariku bertambah baik. Namun, menurutku masih kurang cepat.

Kemampuan berlariku meningkat karena aku makan lebih banyak, hingga energiku bertambah.

Waktu kelas 4 saat sedang latihan aku merasa sangat sedih, karena ada teman yang membicarakanku. Mungkin karena aku *bad mood*? Aku sih sebenarnya tidak peduli kalau diomongin teman-teman. Namun, ada temanku yang menyemangati. Akhirnya aku menahan nangis. Kemudian, saat lempar tangkap mukaku terkena bola. Temanku bilang kalau

Yanto mendoakanku agar aku kena bola, aku pun tambah sedih.

Lalu saat latihan, aku tidak sengaja melempar bola ke arah Yanto dan ia terkena bola. Lalu aku berteriak maaf!! Padahal sih aku (sedikit) senang , karena Yanto merasa kesal.



Lalu saat aku naik kelas 5, aku sudah lebih kencang berlarnya, kemampuan berlarku sudah bertambah kencang. Perasaanku senang dan semangat karena banyak orang yang berkata, "Kamu larnya kencang sekali!!!" Dan pesan moralnya adalah kita harus berusaha dan tidak boleh menyerah, karena usaha tidak mengkhianati hasil.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.